

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah hindia belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1988, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

**Tabel 3.1**

**Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Desember 1912	Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia ke I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Karena isu politik (Perang Dunia ke II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak efektif
1946-1977	Perdagangan di Bursa Efek Vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten.
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEK terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem <i>computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)</i>
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa paralel Indonesia merger dengan BEI
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( <i>scripless trading</i> ) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>remote trading</i> ).
09 September 2002	Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
06 Oktober 2004	Perilisan Stock Option
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
08 Oktober 2008	Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
10 Agustus 2009	Pendirian Penilaian Harga Efek Indonesia (PHEI)

02 Maret 2009	Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
02 Januari 2013	Pembaruan jam perdagangan
06 Januari 2014	Penyesuaian kembali <i>Lot Size</i> dan <i>Trick Price</i>
12 November 2015	Launching Kampanye Yuk Nabung Saham
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
2015	Tahun diresmikannya LQ-45 <i>Index Futures</i>
02 Mei 2016	Penyesuaian kembali Tick Size
18 April 2016	Peluncuran <i>IDX channel</i>
Desember 2016	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
2016	Penyesuaian kembali batas <i>Autorejectuon</i> . Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyetukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya <i>Go Public Information Center</i> .
23 Maret 2017	Peresmian <i>IDX Incubator</i>
06 Febuari 2017	Relaksasi Marjin
07 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan dan <i>New Data Center</i>
26 November 2018	Launching penyelesaian transaksi T+2(T+2 Settlement)
27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Indomasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat
April 2019	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK
18 April 2019	Bergabung dalam Sustainable Stock Exchange (SSE)
16 Juni 2019	Best Companies to Work For in Asia dari HR Asia
12 Agustus 2019	Integrasi <i>IDX-Net SPE OJK</i> dan implementasi e-Registration

16 September 2019	The Best Islamic Capital Market GIFA Awards
7 Oktober 2019	Peluncuran papan akselerasi
2 Desember 2019	Implementasi Protokol Baru FIX 5, ITCH dan OUCH
10 Agustus 2020	PT Peluncuran Electronic Indonesia Public Offering (e-IPO)
27 Oktober 2020	Peluncuran IDX DNA atau Sistem Distribusi Keterbukaan Informasi Perusahaan Tercatat Terintegrasi
9 November 2020	Perubahan Maximum Price Movement produk ETF (Revitalisasi Perdagangan ETF) dan Sistem Penyelenggara Pasar Alternatif (SPPA) mulai beroperasi
7 Desember 2020	Peluncuran Kontrak Berjangka IDX30 Futures dan Government Basket Bond Futures
19 Januari 2021	Decision Support System Tahap II
25 Januari 2021	Klasifikasi Industri Baru (IDX-IC)
29 Januari 2021	Whistleblowing System (WBS)
10 April 2021	Pengembangan e-IPO Tahap 1
29 April 2021	Indeks Baru: IDX-MES BUMN 17
Juni 2021	Capped Adjusted Free Float Market Capitalization pada Indeks di BEI
12 Juli 2021	Enhancement SPPA 2020 (Kuotasi Dealer Utama dan penyempurnaan UX)
19 Juli 2021	Efek Bersifat Ekuitas dalam Pemantauan Khusus (Notasi Khusus "X")
18 Agustus 2021	Pengembangan e-IPO Tahap 2
14 September 2021	The Best Islamic Capital Market GIFA Awards
27 September 2021	Perusahaan Efek Daerah Pertama di BEI
6 Desember 2021	Penyesuaian Mekanisme Pre-Closing & Penutupan Kode Broker
20 Desember 2021	ESG Sector Leaders IDX KEHATI (ESGSKEHATI) dan ESG Quality 45 IDX KEHATI (ESGQKEHATI)
21 Desember 2021	Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat
22 Desember 2021	Microsite ESG

Sumber: Bursa Efek Indonesia

### 3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan atau entitas yang mengelola bahan mentah atau bahan baku, suku cadang, dan komponen lain untuk menjadi produk jadi dan memiliki nilai jual. Kegiatan perusahaan manufaktur melibatkan proses produk seperti perencanaan, perancangan produk, pembelian bahan baku,

manufaktur atau produksi, pengujian kualitas, distribusi dan pemasaran. Karakteristik utama industri manufaktur adalah mengelolah sumber daya menjadi barang jadi dengan proses produksi. Aktivitas perusahaan manufaktur memiliki tiga kegiatan utama yaitu:

1. Kegiatan utama untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku
2. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi

Ketiga kegiatan tersebut digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan pada perusahaan industri manufaktur.

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara ilmiah. Cara ilmiah dalam penelitian ini berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

#### **3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:15) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019:147) pendekatan digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2019:69) yaitu penelitian yang mencari pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:38) mendeskripsikan variabel penelitian yaitu suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69).

Variabel independen dalam penelitian yang dilambangkan dengan huruf “X” yaitu:

$X_1$  = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

$X_2$  = Komisaris Independen

$X_3$  = Komite Audit

$X_4$  = Dewan Direksi

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2019:69). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dilambangkan

dengan huruf “Y” yaitu :

Y = Nilai Perusahaan

Variabel-variabel tersebut didefinisikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Oprasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan	Menurut Indrarini (2019) Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Menurut Kholis (2020) <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) merupakan salah satu wujud partisipasi dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan keseimbangan antara mencetak keuntungan, fungsi-fungsi sosial dan pemeliharaan lingkungan hidup. Indikator yang digunakan menggunakan 91 item dengan 6 kategori yaitu Ekonomi, Lingkungan, Sosial, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, Tanggung Jawab Produk.	$CSRI_j = \sum x_{ij} : n$	Rasio

Dewan Komisaris Independen	Menurut Effendi (2016:42) Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan.	$KI = \frac{\sum \text{Anggota Komisaris Independen di Perusahaan}}{\text{Rasio}}$
Komite Audit	Menurut Ikatan Komite Audit (IKAI) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite audit yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari <i>Good corporate governance</i> di perusahaan.	$\text{Komite audit} = \frac{\sum \text{Anggota Komite Audit di Perusahaan}}{\text{Rasio}}$
Dewan Direksi	Menurut Effendi (2016:42) Dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan para pemegang saham untuk membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan penting perusahaan.	$\text{Dewan Direksi} = \frac{\sum \text{Anggota Dewan direksi di Perusahaan}}{\text{Rasio}}$

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain (Sugiyono, 2019:38).

Data yang diperoleh bersumber dari Bursa Efek Indonesia serta *website* masing-masing perusahaan. Selain itu, data yang didapat diperoleh dari studi kepustakaan yang berkaitan dengan teori atau informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah dalam penulisan ini, seperti buku, artikel dalam jurnal, dan bahan referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian.

#### **3.2.3.2 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BYAN	Bayan Resources Tbk.
2	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
3	ELSA	Elnusa Tbk.
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
5	ABMM	ABM Investama Tbk
6	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
7	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
8	AKRA	AKR Corporindo Tbk
9	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
10	ARII	Atlas Resources Tbk.
11	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
12	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
13	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
14	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
15	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
16	BUMI	Bumi Resources Tbk.
17	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
18	DEWA	Darma Henwa Tbk
19	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
20	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
24	HRUM	Harum Energy Tbk.
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.

36	MYOH	Samindo Resources Tbk.
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
38	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.
40	PTIS	Indo Straits Tbk.
41	PTRO	Petrosea Tbk
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
44	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
45	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
46	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
47	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
48	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
49	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
50	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
51	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
52	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
53	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
54	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
55	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
56	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
57	SURE	Super Energy Tbk.
58	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
59	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
60	UNIQ	Ulima Nitra Tbk
61	RMKE	RMK Energy Tbk.
62	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
63	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
64	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
65	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
66	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
67	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
68	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk
69	HILL	Hillcon Tbk.
70	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
71	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
72	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
73	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
74	GTSI	GTS Internasional Tbk.
75	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
76	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
77	SMRU	SMR Utama Tbk.
78	SOCI	Soechi Lines Tbk.
79	SUGI	Sugih Energy Tbk.

80	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
81	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
82	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
83	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
84	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Perusahaan manufaktur sektor pertambangan selalu mengalami perubahan dimana total 84 perusahaan pertambangan yang dijadikan sebagai populasi sasaran penelitian. Perubahan ini terjadi karena perusahaan sudah tidak memenuhi kriteria atau melanggar peraturan di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Definisi dari *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133).

Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Oleh karena itu, terdapat kriteria perusahaan yang akan dipilih sebagai sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang tidak terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2018-2022.

3. Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan *annual report* pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan/atau 2022.

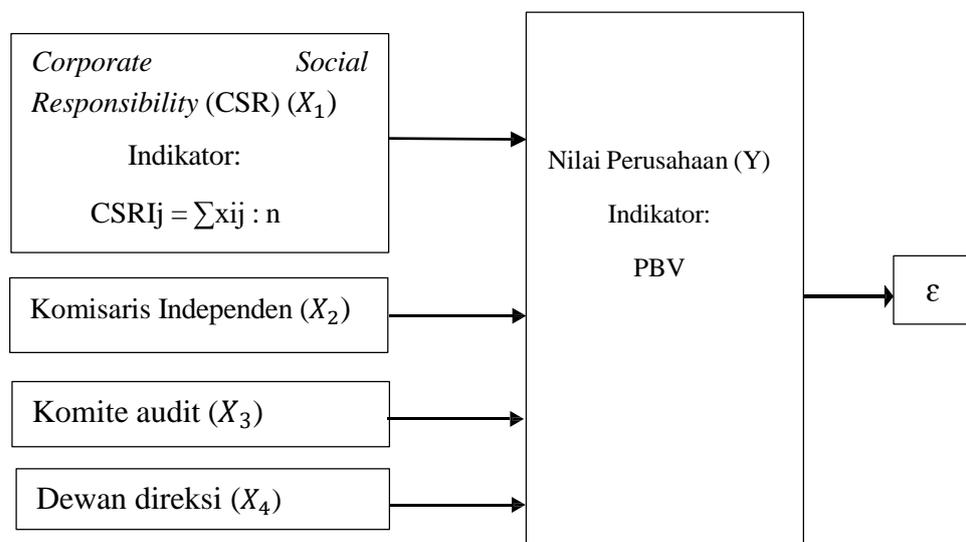
**Tabel 3.4**  
**Kriteria *Purposive Sampling***

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	84
2	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2018-2022.	(68)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan/atau 2022.	(4)
Sampel penelitian		12
Total unit analisis (n x 5)		60

### 3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:42) model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan.

Berdasarkan dengan judul penelitian yang diambil, maka peneliti menggunakan model penelitian hubungan antar variabel dimana terdapat lima variabel penelitian yaitu *corporate social responsibility*, komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan nilai perusahaan.



Keterangan:

→ = Parsial

$X_1$  = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

$X_2$  = Komisaris independen

- $X_3$  = Dewan direksi
- $X_4$  = Komite audit
- $Y$  = Nilai Perusahaan
- $\varepsilon$  = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel  $Y$  namun tidak diteliti

**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019:320) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan laporan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda yang akan dianalisis menggunakan bantuan *software SPSS*.

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri khusus terkait dengan variabel penelitian.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat menguji apakah data yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu variabel dependen dan variabel independen yang digunakan telah berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji variabel tersebut normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji dengan analisis statistik yaitu uji kolmogrov-smirnov. Pada pengujian kolmogrov-smirnov ini, data dapat dikatakan memenuhi uji normalitas dan memenuhi kriteria dari BLUE apabila data dinyatakan berdistribusi dengan normal. Untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak melalui uji kolmogrov-smirnov maka melalui asumsi berikut:

1. Data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil uji kolmogrov-smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linear berganda menghasilkan nilai signifikan yang besarnya  $> 0,05$ .

2. Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila pada hasil uji terhadap nilai residual dari analisis regresi linear berganda menghasilkan nilai signifikan yang besarnya  $< 0,05$ .

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya berhubungan secara linear atau saling berkorelasi. Model regresi dinyatakan BLUE apabila tidak terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas dapat diketahui melalui beberapa pengujian yang salah satunya melalui perhitungan VIF dan *Tolerance* dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui apakah data penelitian mengandung Multikolinieritas atau tidak, dapat diketahui berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Apabila nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$ , maka data dapat dikatakan mengandung multikolinieritas.
2. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ , maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki keragaman error yang sama atau tidak. Keragaman error yang sama disebut homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika keragaman nilainya tidak konstan atau berbeda. Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui beberapa pengujian yang salah satunya Uji glejser dimana melakukan uji regresi variabel bebas pada nilai residual yang

telah diabsolutkan. Nilai ini dihasilkan melalui analisis regresi linear berganda pada data penelitian yang diteliti. Untuk mengetahui apakah data mengandung heteroskedastisitas atau tidak, maka dilihat berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Apabila dari hasil uji glejser ditemukan bahwa nilai signifikan dari variabel independen terhadap nilai residual  $<$  taraf signifikan yang ditemukan (0,05), maka data mengandung heteroskedastisitas.
2. Apabila dari hasil uji glejser ditemukan bahwa nilai signifikan dari variabel independen terhadap nilai residual  $>$  taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji model regresi yang akan digunakan, apakah terdapat korelasi antara error pada pengamatan satu dengan error pada pengamatan sebelumnya atau tidak. Untuk mengetahui apakah dari data yang ada terdapat autokorelasi atau tidak, dapat menggunakan *uji runs test*. Berdasarkan *uji runs test*, data dikatakan mengandung autokorelasi atau tidak dilihat berdasarkan asumsi:

1. Apabila hasil uji runs menunjukkan nilai signifikan  $<$  (0,05), maka dapat dikatakan data penelitian mengandung autokorelasi.
2. Apabila hasil uji runs menunjukkan bahwa nilai signifikan  $>$  (0,05), maka dapat dikatakan data penelitian mengandung autokorelasi.

### 3.4.3 Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Tujuan dari uji ini untuk memprediksi nilai variabel tak bebas, response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya diketahui.

Persamaan regresi linear berganda secara matematik ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a,b = Konstanta

$X_1$  = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

$X_2$  = Komisaris independen

$X_3$  = Dewan direksi

$X_4$  = Komite audit

$\varepsilon$  = *Error term/Kesalahan residual*

### 3.4.4 Uji Signifikan

#### 1. Uji f

Uji f digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan atau simultan, secara sederhana uji F digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini secara bersama-sama jika dituliskan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{R^2}{k} \frac{(1-R^2)}{(N-K-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien relasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

## 2. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang terikat, atau tidak sama dengan nol, yang menunjukkan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji t jika dituliskan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$\beta$  = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Ukuran sampel

t = t hitung yang selanjutnya

### 3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi ( $r^2$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh independen dengan variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi dikuadratkan

#### 3.4.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

##### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

###### a) Pengujian secara bersama-sama

$H_0 : \beta X_1 X_2 X_3 X_4 Y = 0$  : *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \beta X_1 X_2 X_3 X_4 Y \neq 0$  : *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

###### b) Pengujian secara parsial

$H_{01} : \beta_{YX1} < 0$  : *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

$H_{a1} : \beta_{YX1} > 0$  : *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara parsial

berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

H02 :  $\beta_{YX2} < 0$  : Komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Ha2 :  $\beta_{YX2} > 0$  : Komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

H03 :  $\beta_{YX3} < 0$  : Dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Ha3 :  $\beta_{YX3} > 0$  : Dewan direksi secara parsial berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

H04 :  $\beta_{YX4} < 0$  : Komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Ha4 :  $\beta_{YX4} > 0$  : Komite audit secara parsial berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

## 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95 dengan tingkat kesalahan ditolerir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 berpedoman pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

### 3. Kaidah keputusan Uji f dan Uji t

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai  $r_s$  dihitung dan  $r_s$  tabel dengan tingkat signifikan ( $=0,05$ ) dapat ditulis rumus sebagai berikut:

Kaidah Keputusan:

#### a) Secara bersama-sama

Tolak  $H_0$  : Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ ,  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Terima  $H_0$  : Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ ,  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

#### b) Secara Parsial

Tolak  $H_0$  : Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ ,  $t_{\text{hitung}} >$

$t_{\text{tabel}}$  Terima  $H_0$  : Jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$ ,

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

### 4. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas. Dari analisis tersebut nantinya akan ditarik sebuah kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan dan menghasilkan hipotesis dapat diterima atau ditolak.